

**RENCANA KINERJA (RENKIN)
TAHUN ANGGARAN 2022
BALAI DIKLAT INDUSTRI YOGYAKARTA**



**BADAN PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA
INDUSTRI
PUSAT PENDIDIKAN DAN PELATIHAN INDUSTRI
BALAI DIKLAT INDUSTRI YOGYAKARTA
2022**

KATA PENGANTAR

Rencana Kinerja (Renkin) Balai Diklat Industri Yogyakarta 2022 disusun dengan mengacu pada Renstra Balai Diklat Industri Yogyakarta Tahun 2020-2024 review kelima. Renkin ini disusun sebagai arah pogram dan kegiatan yang akan dilaksanakan pada tahun 2022 dalam rangka mewujudkan visi Balai Diklat Industri Yogyakarta yaitu *“Sebagai Center of Excellences Penyiapan Sumber Daya Manusia Industri Kompeten pada tahun 2024”*.

Dalam rangka mewujudkan visi tersebut maka disusun peta strategi yang merumuskan sasaran-sasaran strategis yang akan dicapai dalam periode 2020 – 2024. Sasaran–sasaran tersebut berorientasi pada *outcome* guna memenuhi harapan *stakeholders*. Lebih jauh lagi, Renkin 2022 ini memuat sasaran-sasaran strategis yang lebih tajam dan sederhana yang berfokus pada terwujudnya tenaga kerja industri yang kompeten, tersedianya infrastruktur kompetensi, tersedianya layanan diklat bagi aparatur, tersedianya layanan penguatan kelembagaan, dan tersedianya layanan perkantoran.

Renkin 2022 Balai Diklat Industri Yogyakarta diharapkan mampu menjadi pedoman dalam pelaksanaan kegiatan tahun anggaran 2022.

Yogyakarta, 05 Desember 2022

Kepala Balai Diklat Industri Yogyakarta,



Kunto Purwo Widagdo, ST, MM

NIP. 198112142009011005

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Kondisi Umum Pembangunan SDM Industri	1
1.2 Arah Kebijakan Pembangunan SDM Industri	3
BAB 2 VISI, MISI, TUJUAN, DAN SASARAN STRATEGIS BALAI DIKLAT INDUSTRI YOGYAKARTA	4
2.1 Visi Balai Diklat Industri Yogyakarta	4
2.2 Misi Balai Diklat Industri Yogyakarta	4
2.3 Tujuan	6
2.4 Sasaran Strategis	6
BAB 3 RENCANA KINERJA	9
3.1 Rencana Kinerja 2022	9
3.2 Kerangka Pendanaan	13
BAB 4 PENUTUP	14

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Kondisi Umum Pembangunan SDM Industri

Visi Indonesia 2030 menyatakan Indonesia akan menjadi kekuatan kelima di dunia pada tahun 2030 bersama China, Amerika Serikat, India dan Uni Eropa. Untuk mencapai asumsi tersebut, Indonesia harus mencapai pertumbuhan ekonomi riil rata-rata 7,62% per tahun, laju Inflasi 4,95% per tahun dan pertumbuhan penduduk rata – rata 1,12% per tahun.

Sebelum mencapai visi Indonesia 2030 tersebut, Indonesia menghadapi beberapa tantangan ke depan yang harus segera dipersiapkan lebih dini lagi. Pasar Bebas ASEAN 2015 atau lebih dikenal dengan Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) dan bonus demografi 2025 akan menjadi tantangan sekaligus peluang bagi Indonesia untuk mempersiapkan diri menuju visi Indonesia 2030. Persiapan dini tersebut mencakup mempersiapkan sumber daya manusia (SDM) yang siap berdaya saing.

Melihat realitas yang terjadi dalam lingkup pembangunan SDM sampai hari ini, Indonesia sebenarnya belum siap untuk menyongsong visi Indonesia 2030 dengan persiapan – persiapan awalnya seperti MEA dan bonus demografi. Fakta yang terjadi bahwa pertumbuhan ekonomi Indonesia belum mampu menyerap dan menciptakan tenaga kerja. Hal ini dapat dilihat dari elastisitas pertumbuhan ekonomi dalam menyerap tenaga kerja cenderung menurun. Asumsi 1% pertumbuhan ekonomi mampu menyerap 350 ribu sampai 400 ribu tenaga kerja tidak dapat tercapai. Asumsi tersebut hanya mampu menyerap 200 ribu tenaga kerja tiap tahunnya. HDI (*Human Development Index*) atau Indeks Pembangunan Manusia Indonesia saat ini hanya 0,629 dan menduduki peringkat 121 dari 186 negara di dunia.

Kegagalan SDM hari ini merupakan bagian dari kegagalan perekonomian Indonesia yang menyebabkan terjadinya kemiskinan di samping belum adanya *roadmap* pengembangan SDM serta visi misi yang jelas dalam RPJPN (Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional) 2004 – 2025. Selain itu, pemerintah belum

mampu meningkatkan secara signifikan masyarakat kelas bawah menuju kelas menengah. Kegagalan ini dapat dilihat dengan realitas dari 250 juta lebih penduduk Indonesia kurang lebih 35 juta masyarakat merupakan masyarakat miskin. Perbandingan pendidikan masyarakat jauh terbalik 3,78% penduduk berpendidikan sarjana dan 53,33% mendominasi berpendidikan SD, dan sekitar 70% angkatan kerja tidak memiliki ketrampilan.

Untuk menghadapi globalisasi serta untuk memenangkan persaingan yang semakin ketat ini, diperlukan sumber daya manusia yang berkualitas. SDM berkualitas dan handal merupakan salah satu faktor kunci keberhasilan. Hambatan pasar tenaga kerja lebih disebabkan oleh rendahnya kualitas SDM yang ada untuk memenuhi kebutuhan pasar.

Upaya peningkatan kompetensi SDM merupakan langkah penting untuk dapat memenangkan persaingan di era globalisasi. Penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan (diklat) yang berkualitas dan berbasis kompetensi serta sesuai dengan kebutuhan dunia usaha terutama sektor industri menjadi salah satu ujung tombak dalam peningkatan kualitas SDM.

Untuk mewujudkan pembentukan SDM yang berkualitas dan berdaya saing maka diperlukan lembaga pendidikan dan pelatihan yang memiliki daya saing dan dapat diakses dengan mudah oleh kalangan SDM industri. Balai Diklat Industri sebagai lembaga diklat yang mempunyai tugas untuk mewujudkan SDM yang berkualitas, perlu menyusun rencana kinerja tahunan agar tugas yang diemban dapat dilaksanakan dengan baik. Rencana kinerja tahunan ini perlu diselaraskan dengan Rencana Strategis Balai Diklat Industri Yogyakarta dan Program Reposisi Balai Diklat Industri yang dicanangkan oleh Pusdiklat Industri, di mana Balai Diklat Industri diarahkan untuk menjadi pusat pelatihan SDM industri berbasis spesialisasi dan kompetensi.

Selain itu adanya pandemi Covid 19 memaksa pemerintah dan pelaku usaha untuk mengubah kebijakan agar pembangunan industri dapat terus berkembang, dengan memperhatikan tata cara pola hidup yang baru.

1.2 Arah Kebijakan Pembangunan SDM Industri

Kegiatan pembangunan SDM industri difokuskan pembangunan tenaga kerja industri. Ketersediaan tenaga kerja yang kompeten merupakan prasyarat terwujudnya industri nasional yang mandiri, maju, dan berdaya saing. Saat ini, kondisi tenaga kerja Indonesia masih menghadapi permasalahan tingkat kompetensi dan produktivitas kerja yang rendah. Sementara itu tantangan perkembangan ekonomi internasional tidak lagi terbatas pada perdagangan komoditi saja, tetapi juga terbukanya pasar bebas tenaga kerja yang telah berlaku melalui program Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA). Untuk itu, pembangunan tenaga kerja industri kompeten menjadi kebutuhan mendesak yang dilakukan melalui pendidikan dan pelatihan (diklat) dan didukung dengan pemberlakuan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia atau SKKNI.

Menyikapi tantangan tersebut, Balai Diklat Industri Yogyakarta memiliki peran untuk diharapkan mampu berkontribusi dengan melakukan penguatan SDM tenaga kerja bermutu unggul yang merupakan salah satu syarat bagi akselerasi dan keberlanjutan pertumbuhan sektor industri.

Balai Diklat Industri Yogyakarta harus mampu berperan sebagai pusat pelatihan industri berbasis kompetensi dan spesialisasi. Sampai saat ini, spesialisasi yang dikembangkan oleh Balai Diklat Industri Yogyakarta meliputi sektor industri plastik, logam, kerajinan, dan alas kaki. Untuk sektor industri plastik dan alas kaki, program yang dikembangkan adalah pelatihan, sertifikasi, dan diakhiri dengan penempatan tenaga kerja. Kegiatan ini selanjutnya disebut sebagai *Program Three in One* (tiga kegiatan meliputi pelatihan, sertifikasi, dan penempatan dalam satu program).

Sektor industri plastik, alas kaki, dan furniture memiliki kemiripan yaitu sama-sama membutuhkan tenaga kerja industri yang besar atau padat karya serta memiliki pasar komoditas yang luas. Sebaliknya, sektor industri logam dan kerajinan membutuhkan keterampilan SDM dan pasar komoditas yang spesifik. Oleh karena itu, jumlah tenaga kerja yang mampu diserap melalui sektor industri logam dan kerajinan tidak sebanyak sektor industri plastic, alas kaki, maupun furniture. Melihat potensi dan kondisi seperti ini, Balai Diklat Industri Yogyakarta mulai tahun 2022 akan memfokuskan diri pada sektor industri plastik, alas kaki, dan furniture. Penekanan program diklat ini diarahkan ke sektor industri padat karya dan lebih fokus pada sertifikasi dan penempatan kerja melalui program *three in one*.

BAB 2

VISI, MISI, TUJUAN, DAN SASARAN STRATEGIS BALAI DIKLAT INDUSTRI YOGYAKARTA

2.1 Visi Balai Diklat Industri Yogyakarta

Visi BPSDMI ditetapkan sebagai berikut: *“Menjadi vokasi industri bertaraf global untuk mendukung pembangunan industri nasional yang berdaya saing dalam mewujudkan Indonesia sebagai negara industri tangguh.”*

Visi dan misi BDI Yogyakarta disusun dengan menyelaraskan visi dan misi BPSDMI dengan tugas dan fungsi BDI Yogyakarta, serta kondisi SDM industri yang ingin dicapai pada akhir 2024, seperti yang termaktub di dalam buku *Pengembangan Vokasi Industri Bertaraf Global Menuju “Corporate University” BPSDMI Kementerian Perindustrian*. Visi Balai Diklat Industri Yogyakarta hingga tahun 2024 adalah *“Sebagai Center of Excellences Penyiapan Sumber Daya Manusia Industri Kompeten pada tahun 2024”*

Sejalan dengan visi tersebut, BPSDMI juga senantiasa menjunjung nilai-nilai yang telah ditetapkan bagi pegawai Kemenperin untuk menjadi manusia yang berintegritas, mau bekerja keras, dan semangat bergotong royong yang diharapkan berdampak positif bagi pertumbuhan industri di Indonesia. Nilai-nilai tersebut terdiri dari **integritas**, **profesional**, **inovatif**, **produktif**, dan **kompetitif**. Lima nilai ini disebut **INSAN OKE** yang harus diketahui, dipahami, dan diamalkan oleh semua aparatur Kemenperin ketika bekerja, bersikap, dan berkontribusi dalam pengembangan industri nasional.

2.2 Misi Balai Diklat Industri Yogyakarta

Untuk mewujudkan visi BPSDMI, dirumuskan 8 (delapan) misi pembangunan BPSDMI sebagai berikut:

1. Mengembangkan pendidikan vokasi industri *dual system* bertaraf global sebagai referensi model pendidikan vokasi nasional;
2. Mengembangkan dan menyelenggarakan pelatihan vokasi industri berbasis kompetensi sesuai kebutuhan industri;
3. Membangun Balai Diklat Industri sebagai *Center of Excellences* pembangunan tenaga kerja industri;

4. Membangun Pusat Industri Digital 4.0 (PIDI 4.0) sebagai *hub* dan *ecosystem center* industri 4.0;
5. Mengembangkan kelembagaan inkubator bisnis industri pada lembaga pendidikan dan pelatihan industri;
6. Membangun *Digital ASN Talent Pool and Knowledge Management Center* sebagai Pusat Pembinaan ASN Pembina Industri;
7. Membangun pusat pengembangan (*development center*) infrastruktur kompetensi industri;
8. Membangun wadah (*hub center*) sinergi, kolaborasi, dan kerja sama dengan seluruh *stakeholder* nasional dan global dalam mengembangkan vokasi industri.

Terkait dengan Misi yang sudah ditetapkan BPSDMI, disusunlah Misi BDI Yogyakarta yang tercantum dalam Dokumen Corporate University BPSDMI. Untuk itu, dalam rangka mewujudkan visi tersebut, Balai Diklat Industri Yogyakarta mengemban misi sebagai berikut :

1. Mengembangkan ruang lingkup dan spesialisasi jenis pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan industri
2. Mengembangkan program dan modul pelatihan berbasis kompetensi
3. Menyelenggarakan Pelatihan berbasis kompetensi (*skilling, up-skilling*, dan *re-skilling*) tenaga kerja industri dengan sistem 3 in 1;
4. Mengembangkan skema dan uji kompetensi LSP;
5. Mengembangkan sertifikasi kompetensi internasional;
6. Membangun dan mengembangkan sinergi serta menumbuhkan wirausaha industri melalui penyelenggaraan inkubator bisnis;
7. Membangun dan mengembangkan *smart training facility*;
8. Menyelenggarakan pelatihan bagi ASN Pembina industri atas penugasan dari BPSDMI.

2.3 Tujuan

Dalam rangka mencapai visi dan misi, maka dilakukan perumusan tujuan strategis organisasi. Tujuan strategis ini merupakan implementasi misi yang akan dicapai dalam lima tahun serta digunakan untuk mengukur sejauh mana visi dan misi telah dicapai dengan melihat capaian pada indikator kinerja.

Tujuan Balai Diklat Industri Yogyakarta yang ingin dicapai hingga tahun 2024 adalah “*Meningkatnya Peran SDM Industri dalam Perekonomian Nasional untuk mewujudkan Indonesia sebagai negara industri tangguh.*”.

Tabel 2.1 Tujuan dan indikator kinerja tujuan

No.	Tujuan	Indikator Kinerja Tujuan
1	<i>Meningkatnya Peran SDM Industri dalam Perekonomian Nasional untuk mewujudkan Indonesia sebagai negara industri tangguh</i>	Tersedianya SDM Industri yang kompeten pada tahun 2020 ditargetkan sebanyak 3450 orang menjadi sebanyak 16.330 pada tahun 2024

Tabel 2.2 Tujuan, indikator kinerja tujuan, dan target kinerja

	Tujuan	Indikator Kinerja Tujuan	Target Kinerja				
			2020	2021	2022	2023	2024
1	<i>Meningkatnya Peran SDM Industri dalam Perekonomian Nasional untuk mewujudkan Indonesia sebagai negara industri tangguh</i>	Tersedianya SDM Industri yang kompeten	3,450	10,275	4,520	4,515	16,330

2.4 Sasaran Strategis

Tujuan organisasi kemudian dijabarkan dalam sasaran-sasaran yang akan dicapai dalam setiap tahunnya hingga secara keseluruhan tujuan tercapai pada tahun 2024. Selain itu, sasaran juga digunakan untuk mempermudah kegiatan monitoring dan evaluasi dari keberhasilan dan implementasi Renstra 2020-2024. Sasaran strategis BDI Yogyakarta Tahun 2020-2024 dijabarkan sebagai berikut :

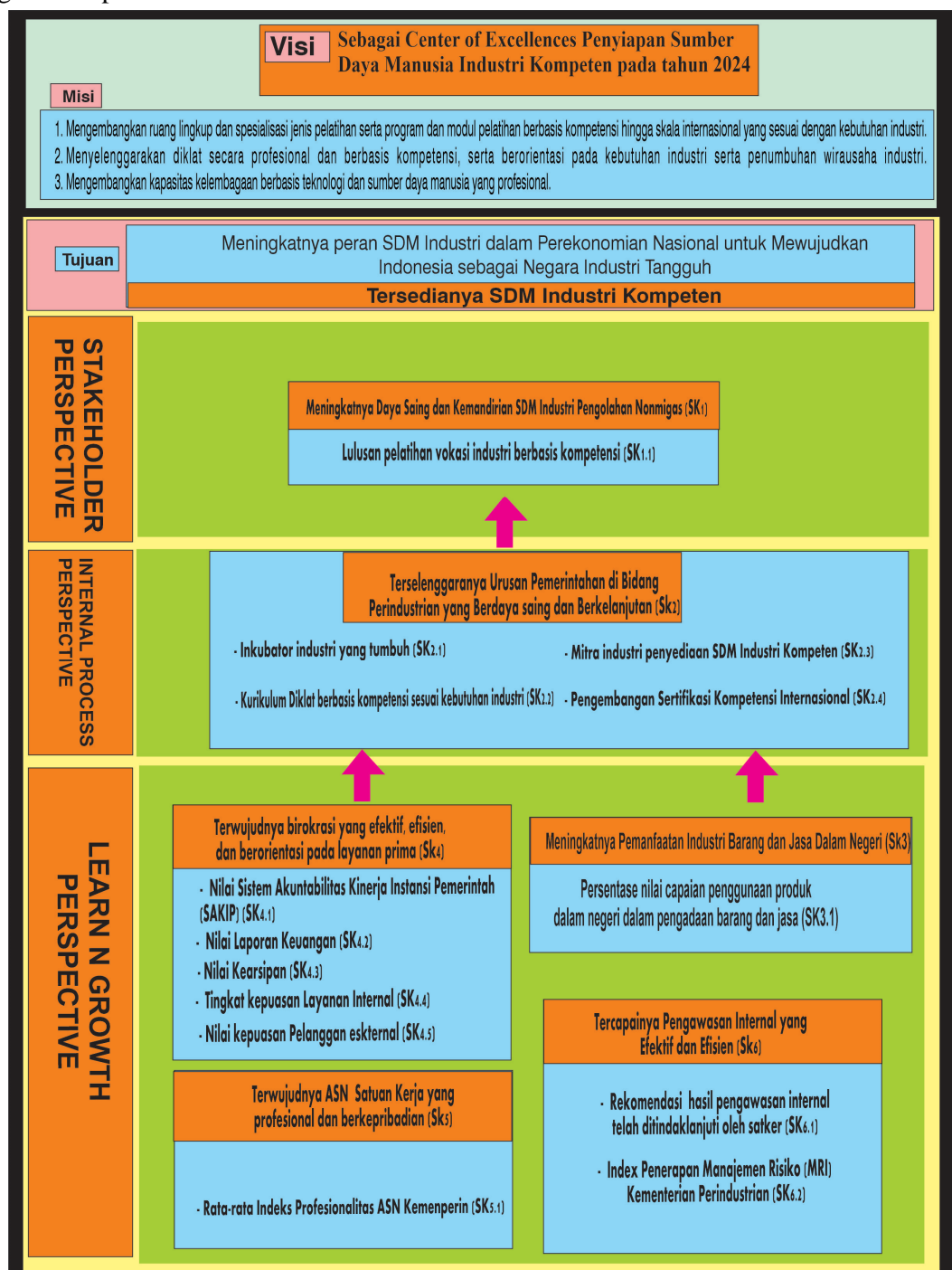
Tabel 2.3 Sasaran strategis dan indikator kinerja sasaran BDI Yogyakarta Tahun 2020-2024

No.	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Sasaran
SK1	Meningkatnya Daya Saing dan Kemandirian SDM Industri Pengolahan Nonmigas	1. Lulusan pelatihan vokasi industri berbasis kompetensi tahun 2020 ditargetkan sebanyak 3450 orang menjadi sebanyak 16.300 pada tahun 2024
SK2	Terselenggaranya Urusan Pemerintahan di Bidang Perindustrian yang Berdaya saing dan Berkelanjutan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Inkubator industri yang tumbuh sebanyak 4 tenant mulai tahun 2021. 2. Kurikulum Diklat berbasis kompetensi sesuai kebutuhan industri pada tahun 2020 ditargetkan sebanyak 2 dokumen menjadi sebanyak 8 dokumen pada tahun 2024 secara kumulatif. 3. Mitra industri penyediaan SDM Industri Kompeten pada tahun 2020 ditargetkan sebanyak 8 Mitra meningkat menjadi sebanyak 11 mitra pada tahun 2024. 4. Pengembangan Sertifikasi Kompetensi Internasional ditargetkan sebanyak 1 dokumen pada tahun 2024.
SK3	Meningkatnya Pemanfaatan Industri Barang dan Jasa Dalam Negeri	1. Persentase nilai capaian penggunaan produk dalam negeri dalam pengadaan barang dan jasa sebesar 50% pada tahun 2021 menjadi 75% pada tahun 2024.
SK4	Terwujudnya birokrasi yang efektif, efisien, dan berorientasi pada layanan prima	<ol style="list-style-type: none"> 1. Nilai Laporan keuangan pada tahun 2021 ditargetkan sebesar 73 menjadi sebesar 75 pada tahun 2024 2. Nilai Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) satuan kerja pada tahun 2020 ditargetkan sebesar 70 menjadi 75 pada tahun 2024 3. Nilai Kearsipan ditargetkan sebesar 77 pada tahun 2022 menjadi sebesar 80 pada tahun 2024. 4. Tingkat kepuasan Layanan Internal pada tahun 2021 ditargetkan sebesar 3,0 menjadi sebesar 3,1 pada tahun 2024 5. Tingkat kepuasan pelanggan eksternal pada tahun 2020 ditargetkan sebesar 85 menjadi sebesar 87 pada tahun 2024
SK5	Terwujudnya ASN Kementerian Perindustrian yang Professional dan Berkepribadian	1. Rata-rata Indeks Profesionalitas ASN ditargetkan sebesar 71 pada tahun 2021 menjadi 80 pada tahun 2024.
SK6	Tercapainya Pengawasan Internal yang Efektif dan Efisien	<ol style="list-style-type: none"> 1. Rekomendasi hasil pengawasan internal telah ditindaklanjuti oleh satker sebesar 91,5% pada tahun 2021 menjadi 93% pada tahun 2024. 2. Index Penerapan Manajemen Risiko (MRI) ditargetkan sebesar 3 pada tahun 2021 menjadi 3,25 pada tahun 2024.

Dari semua indikator kinerja tujuan dan sasaran strategis di atas, Balai Diklat Industri Yogyakarta menetapkan **Indikator Kinerja Utama (IKU)** periode 2020 – 2024 sebagai berikut :

1. *Lulusan pelatihan vokasi industri berbasis kompetensi*
2. *Persentase nilai capaian penggunaan produk dalam negeri dalam pengadaan barang dan jasa*

Visualisasi sasaran-sasaran strategis dalam kerangka pencapaian visi, misi dan tujuan dapat dilihat melalui peta strategis Balai Diklat Industri Yogyakarta seperti yang terlihat pada Gambar 2.1 di bawah ini.



BAB 3

RENCANA KINERJA

3.1 Rencana Kinerja 2022

Berdasarkan arah kebijakan pembangunan industri nasional, Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Industri menetapkan arah kebijakan pembangunan SDM industri dengan menekankan pada aspek-aspek berikut.

1. Pembangunan Balai Diklat Industri sebagai *Center of Excellences* pembangunan Tenaga Kerja Industri
2. Pengembangan dan penyelenggaraan pelatihan vokasi industri berbasis kompetensi sesuai kebutuhan industry
3. Mengembangkan program dan modul pelatihan berbasis kompetensi
4. Mengembangkan skema dan uji kompetensi LSP;
5. Mengembangkan sertifikasi kompetensi internasional
6. Membangun sinergi serta menumbuhkan wirausaha industri melalui penyelenggaraan inkubator bisnis;
7. Membangun smart training facility.
8. Menyelenggarakan pelatihan bagi ASN yang menduduki jabatan fungsional di lingkungan Kementerian Perindustrian sesuai penugasan dari Pusbindiklat SDM Aparatur

Balai Diklat Industri Yogyakarta sebagai satuan kerja di bawah Pusdiklat Industri telah melakukan reposisi dengan memfokuskan diri pada pelatihan berbasis kompetensi dengan sistem *three in one* bagi tenaga kerja industri. Arah kebijakan yang menjadi fokus Balai Diklat Industri Yogyakarta adalah sebagai berikut.

1. Mengembangkan ruang lingkup dan spesialisasi jenis pelatihan serta program dan modul pelatihan berbasis kompetensi hingga skala internasional yang sesuai dengan kebutuhan industri.

2. Menyelenggarakan diklat secara profesional dan berbasis kompetensi, serta berorientasi pada kebutuhan industri serta penumbuhan wirausaha industri.
3. Mengembangkan kapasitas kelembagaan berbasis teknologi dan sumber daya manusia yang profesional.

Dalam rangka meraih visi yang ingin dicapai pada tahun 2024, Balai Diklat Industri telah merumuskan tujuan yang ingin dicapai hingga tahun 2024. Tujuan tersebut adalah ***“Meningkatnya Peran SDM Industri dalam Perekonomian Nasional untuk mewujudkan Indonesia sebagai negara industri tangguh”***

Tujuan Balai Diklat Industri Yogyakarta diterjemahkan ke dalam sasaran-sasaran strategis yang hendak dicapai setiap tahun hingga tujuan tersebut tercapai secara keseluruhan pada 2024. Sasaran-sasaran strategis yang hendak dicapai dalam lima tahun ke depan antara lain (a) Meningkatnya Daya Saing dan Kemandirian SDM Industri Pengolahan Nonmigas; (b) Terselenggaranya Urusan Pemerintahan di Bidang Perindustrian yang Berdaya saing dan Berkelanjutan; (c) Meningkatnya Pemanfaatan Industri Barang dan Jasa Dalam Negeri; (d) Terwujudnya birokrasi yang efektif, efisien, dan berorientasi pada layanan prima; (e) Terwujudnya ASN Kementerian Perindustrian yang Professional dan Berkepribadian; (f) Tercapainya Pengawasan Internal yang Efektif dan Efisien. Keenam sasaran strategis tersebut akan diimplementasikan secara terukur dengan indikator kinerja disertai dengan target-target tahunan selama periode 2020 – 2024

Sebagai penjabaran dari Renstra, Renkin 2022 memuat rencana program yang menjadi bagian dari rencana lima tahunan Balai Diklat Industri Yogyakarta. Program-program tahun 2022 mendukung terwujudnya sasaran strategis yang sudah dicanangkan. Penjelasan Rencana Kinerja 2022 dapat dilihat pada Tabel 3.5 berikut ini.

Tabel 3.5 Rencana dan Indikator kinerja Balai Diklat Industri Yogyakarta tahun 2022

Program/ Kegiatan	Sasaran Strategis/ Sasaran Program/ Sasaran Kegiatan / IKU / IK	Satuan	Target Kinerja	PENANGGUNG JAWAB	Aktivitas Utama
			2022		
Program Pendidikan dan Pelatihan Vokasi					
SK1	Meningkatnya Daya Saing dan Kemandirian SDM Industri Pengolahan Nonmigas (SK1)				
	Lulusan pelatihan vokasi industri berbasis kompetensi (SK1.1)	Orang	4500	PYD	Pelaksanaan Diklat 3 in 1
SK2	Terselenggaranya Urusan Pemerintahan di Bidang Perindustrian yang Berdaya saing dan Berkelanjutan (SK2)				
	Inkubator industri yang tumbuh (SK2.1)	Tenant	3	PYD	Pelaksanaan Kegiatan Inkubator Bisnis
	Kurikulum Diklat berbasis kompetensi sesuai kebutuhan industri (SK2.2)	Dokumen	4 (kumulatif)	PKD	Penyusunan Kurikulum dan kegiatan LSP
	Mitra industri penyediaan SDM Industri Kompeten (SK2.3)	Mitra	10	PKD	Kerjasama Diklat
SK3	Meningkatnya Pemanfaatan Industri Barang dan Jasa Dalam Negeri (SK3)				
	Persentase nilai capaian penggunaan produk dalam negeri dalam pengadaan barang dan jasa di Balai Diklat Industri Yogyakarta (SK3.1)	Persen	60	TU	Pengadaan barang modal terkait sarana dan prasarana kompetensi
Program Dukungan Manajemen					
SK4	Terwujudnya birokrasi yang efektif, efisien, dan berorientasi pada layanan prima (SK4)				
	Nilai Laporan Keuangan (SK4.1)	Nilai	74	TU	Penyusunan laporan BMN
	Nilai Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Balai Diklat Industri Yogyakarta (SK4.2)	Nilai	73	TU	Penyusunan Rencana

	Nilai Kearsipan Balai Diklat Industri Yogyakarta (SK4.3)	Nilai	77	TU	Ketatausahaan
	Tingkat kepuasan Layanan Internal (SK4.4)	Indeks	3	TU	Gaji dan operasional dan barang modal operasional
	Nilai kepuasan Pelanggan Eskternal (SK4.5)	Nilai	86	PYD	Temu Industri
SK5	Terwujudnya ASN Satuan Kerja yang profesional dan berkepribadian (SK5)				
	Rata-rata Indeks Profesionalitas ASN Balai Diklat Industri Yogyakarta(SK5.1)	Nilai	73	TU	Pelaksanaan pengembangan SDM
SK6	Tercapainya Pengawasan Internal yang Efektif dan Efisien (SK6)				
	Rekomendasi hasil pengawasan internal telah ditindaklanjuti (SK6.1)	Persen	92	TU	Tindak lanjut Hasil temuan (Ketatausahaan)
	Index Penerapan Manajemen Risiko (MRI) (SK6.2)	Indeks	3	TU	Kegiatan SPIP

3.2 Kerangka Pendanaan

Dalam bagian sebelumnya, telah diuraikan mengenai tujuan dan sasaran yang ingin dicapai oleh Balai Diklat Industri Yogyakarta. Adapun keberhasilan pencapaian target-target yang ditetapkan telah dilengkapi dengan ukuran-ukuran yang akan digunakan, yaitu menggunakan indikator kinerja. Namun, tentu saja untuk mencapai target-target tersebut diperlukan biaya (anggaran/dana) untuk merealisasikannya. Terkait dengan target-target yang telah ditetapkan, maka sumber dana yang diperlukan untuk merealisasikannya sepenuhnya berasal dari APBN (dana pemerintah). Dana APBN yang digunakan berasal dari rupiah murni (RM).

Rencana kinerja Balai Diklat Industri Yogyakarta tahun 2022 difokuskan kepada aspek berikut ini.

1. Tenaga Kerja Industri Kompeten Lulusan Diklat Sistem 3 in 1 (Pelatihan, Sertifikasi, dan Penempatan)
2. Inkubator Bisnis untuk Pembentukan Wirausaha Industri
3. Dokumen Pendidikan Non Formal Industri Berbasis Kompetensi
4. Layanan Layanan Perencanaan dan Penganggaran Internal
5. Layanan Sarana Prasarana Balai Diklat industri
6. Layanan Perkantoran

Program/Kegiatan	Tahun
	2022
Program Pendidikan dan Pelatihan Vokasi (dalam ribuan)	
Tenaga Kerja Industri Kompeten	26,994,180
Inkubator Bisnis untuk Pembentukan Wirausaha Industri	400,000
Dokumen Pendidikan Non Formal Industri Berbasis Kompetensi	200,000
Program Dukungan Manajemen	
Layanan Layanan Perencanaan dan Penganggaran Internal	330,000
Layanan Perkantoran	6,737,000
TOTAL	34,661,180

BAB 4

PENUTUP

Rencana Kinerja (Renkin) Tahun 2022 disusun sebagai penjabaran dari sasaran dan program yang ditetapkan di dalam Rencana Strategis (Renstra) Balai Diklat Industri Yogyakarta tahun 2020 – 2024 review kelima. Penyusunan Renkin ini merupakan rencana pelaksanaan tahun ketiga dari program lima tahun yang ditetapkan di dalam Renstra Balai Diklat Industri Yogyakarta tahun 2020 – 2024 review kelima.

Balai Diklat Industri Yogyakarta sebagai satuan kerja di bawah Pusdiklat Industri telah melakukan reposisi dengan memfokuskan diri pada pelatihan berbasis kompetensi dengan sistem *three in one* bagi tenaga kerja industri. Arah kebijakan yang menjadi fokus Balai Diklat Industri Yogyakarta pada tahun 2022 adalah sebagai berikut.

1. Mengembangkan ruang lingkup dan spesialisasi jenis pelatihan serta program dan modul pelatihan berbasis kompetensi hingga skala internasional yang sesuai dengan kebutuhan industri.
2. Menyelenggarakan diklat secara profesional dan berbasis kompetensi, serta berorientasi pada kebutuhan industri serta penumbuhan wirausaha industri.
3. Mengembangkan kapasitas kelembagaan berbasis teknologi dan sumber daya manusia yang profesional.

Terkait dengan target-target yang telah ditetapkan, maka sumber dana yang diperlukan untuk merealisasikannya sepenuhnya berasal dari APBN (dana pemerintah).

Rencana kinerja Balai Diklat Industri Yogyakarta tahun 2022 difokuskan kepada aspek berikut ini.

1. Tenaga Kerja Industri Kompeten Lulusan Diklat Sistem 3 in 1 (Pelatihan, Sertifikasi, dan Penempatan)
2. Dokumen Pendidikan Non Formal Industri Berbasis Kompetensi
3. Inkubator Bisnis untuk Pembentukan Wirausaha Industri
4. Layanan Perencanaan dan Penganggaran Internal
5. Layanan Sarana Prasarana Balai Diklat industri
6. Layanan Perkantoran